**HUBUNGAN MINAT MENGIKUTI KEGIATAN NON – AKADEMIK
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XII SEKOLAH
MENENGAH ATAS
DI LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR SONY SUGEMA COLLEGE (LBB
SSC) SURABAYA**

Oleh :

RENDI SUJATMIKO ¹, HASTO SUDEWO ²

Fakultas Psikologi Universitas 45 Surabaya

e-mail : hasto_sudewo@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara minat mengikuti kegiatan non-akademik dengan motivasi belajar pada siswa kelas XII Sekolah Menengah Atas di Lembaga Bimbingan Belajar Sony Sugema College (LBB SSC) Surabaya. Motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori yang diungkapkan oleh Sardiman yaitu usaha yang tekun, menunjukkan ketertarikan, senang mengikuti pelajaran, selalu memperhatikan pelajaran, semangat dalam mengikuti pelajaran, mengajukan pertanyaan, senang memecahkan masalah soal-soal, yang ditandai oleh enam indikator tekun, ketertarikan, senang, memperhatikan, semangat, memecahkan.

Sedangkan Minat dalam penelitian ini mengacu pada teori yang diungkap oleh Syaiful Bahri Djamarah yaitu adanya perasaan senang, pernyataan lebih menyukai dari pada yang lain, adanya rasa ketertarikan, adanya peningkatan perhatian, adanya pemusatan perhatian, adanya aktivitas serta keterlibatan secara aktif pada kegiatan tersebut yang merupakan akibat dari rasa senang dan perhatian yang ditandai dengan lima indikator senang, menyukai, ketertarikan, peningkatan dan pemusatan perhatian, dan keterlibatan.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII Sekolah Menengah Sekolah Menengah Atas di Lembaga Bimbingan Belajar Sony Sugema College (LBB SSC) Surabaya, dengan jumlah sampel sebanyak 65 responden. Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner berupa skala motivasi belajar (15 aitem valid) dan skala minat mengikuti kegiatan non-akademik (15 aitem valid). Reliabilitas skala motivasi belajar (r) adalah 0.898 sedangkan reliabilitas untuk skala minat mengikuti kegiatan non-akademik (r) adalah 0.892. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik dengan teknik uji korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS 16.0 for windows.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini diperoleh koefisien korelasi antara dua variabel tersebut adalah 0.571 dengan taraf signifikansi 0.000. Maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara minat mengikuti kegiatan non-akademik

dengan motivasi belajar pada siswa kelas XII Sekolah Menengah Atas di Lembaga Bimbingan Belajar Sony Sugema College (LBB SSC) Surabaya.

Kata Kunci: *motivasi belajar, minat, kegiatan non-akademik*

PENDAHULUAN

Lembaga bimbingan belajar SSC Surabaya yang kemudian disebut LBB SSC Surabaya adalah salah satu lembaga bimbingan belajar yang berdiri sejak tahun 1992 di Surabaya, berpusat nasional di Bandung. Telah banyak menghantarkan siswa menuju ke gerbang kesuksesan ujian nasional dan seleksi masuk perguruan tinggi impian para siswa. LBB SSC Surabaya mengajarkan materi akademik yang telah disesuaikan dengan perkembangan kurikulum di sekolah, kegiatan pembelajaran di kelas yang melibatkan pengajar - pengajar yang telah berpengalaman di bidangnya serta proses belajar mengajar yang diawali dengan musik relaksasi membuat siswa semakin rileks serta nyaman didalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh pengajar. *Try out* atau uji coba berkala yang dilakukan membuat siswa tahu bagaimana tingkat persaingan mereka dalam persiapan ujian nasional maupun seleksi penerimaan mahasiswa baru, hal ini mengajarkan kompetisi yang sehat diantara para siswa yang notabene berasal dari sekolah yang berbeda-beda.

Tidak hanya mengajarkan kegiatan akademik saja, namun LBB SSC Surabaya juga menyertakan kegiatan non-akademik sebagai penyempurna proses dari ikhtiar siswa dalam mencapai sukses ujian nasional dan seleksi masuk perguruan tinggi impian para siswa. Kegiatan non-akademik di sekolah biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. (Ariyanti S, 2014) yakni kegiatan diluar materi pelajaran wajib sekolah yang dilakukan siswa sekolah atau universitas, di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas, dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.

Menurut Kunarwati S.E (Manajer Humas dan Kesiswaan LBB SSC Surabaya), kegiatan non-akademik di LBB SSC Surabaya adalah kegiatan yang telah di programkan oleh LBB SSC Surabaya dalam rangka menyempurnakan tiga kecerdasan secara holistik yaitu IQ, EQ dan SQ. Sesuai dengan slogan yang digaungkan oleh LBB SSC Surabaya yaitu "Bersama LBB SSC tidak hanya sekedar belajar". Siswa tidak hanya dituntut pandai dalam bidang IQ saja tetapi harus diimbangi pula dengan EQ dan SQ yang baik pula, dengan demikian tidak hanya sukses saja tetapi sukses yang membawa keberkahan serta kemuliaan. Setelah mengikuti serangkaian kegiatan non akademik diharapkan akan membawa dampak yang positif terhadap motivasi belajar siswa kelas XII SMA dalam menghadapi ujian nasional serta seleksi masuk perguruan tinggi. Pada tahun ajaran 2013-2014 siswa kelas XII SMA di LBB SSC yang mengikuti secara penuh kegiatan non-akademik telah berhasil sukses menempuh ujian nasional dan sukses dalam persaingan seleksi

masuk perguruan tinggi, dan 100% dinyatakan lulus ujian nasional. Pada saat LBB SSC Surabaya mengadakan kegiatan temu alumni, ada data yang menyatakan bahwa 40% siswa diterima di perguruan tinggi favorit.

Latar belakang siswa kelas XII SMA mengikuti kegiatan non-akademik yang di adakan oleh LBB SSC Surabaya masing-masing siswa tidak sama tergantung minatnya, hal tersebut seperti diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2008:133) bahwa anak didik yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya, dan mereka akan mudah menghafal hal-hal yang menarik minatnya, dengan demikian minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu.

TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Sardiman (2008: 75) mendefinisikan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Agus Suprijono, 2009: 163). Winkel (1983: 270) mendefinisikan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta memberi arah pada kegiatan belajar. Menurut beberapa pengertian tersebut dapat diambil pengertian bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri individu yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Jadi peran motivasi bagi siswa dalam belajar sangat penting. Dengan adanya motivasi akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajarnya, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajar.

Orang termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri orang tersebut. Berikut ini akan diuraikan beberapa pendapat tentang ciri-ciri dalam motivasi belajar siswa:

- a. Dedi Supriyadi (2005: 86), berpendapat bahwa motivasi belajar siswa dapat diamati dari beberapa aspek yaitu: memperhatikan materi, ketekunan dalam belajar, ketertarikan dalam belajar, keseringan belajar, komitmennya dalam memenuhi tugas-tugas sekolah, semangat dalam belajar dan kehadiran siswa di sekolah
- b. Sardiman (2008: 83) mengemukakan ciri-ciri orang yang memiliki motivasi adalah sebagai berikut:
 - 1) Tekun menghadapi tugas

- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- 6) Senang memecahkan masalah soal-soal

Beberapa ciri-ciri motivasi belajar menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, atau dengan adanya usaha yang tekun, menunjukkan ketertarikan, senang mengikuti pelajaran, selalu memperhatikan pelajaran, semangat dalam mengikuti pelajaran, mengajukan pertanyaan, senang memecahkan masalah soal-soal, maka pembelajaran akan berhasil dan seseorang yang belajar itu dapat mencapai prestasi yang baik.

Menurut Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi (2007: 10), motivasi pada siswa dapat tumbuh melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik menyalurkan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik, seperti gambar, foto, video, dan lain sebagainya. Menurut Sardiman (2008: 92-95) ada beberapa contoh dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

Slameto (2010:180) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang dikarenakan hal tersebut datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak adanya paksaan dari pihak luar. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memaksa.

Kata akademik berasal dari bahasa Yunani yakni *academos* yang berarti sebuah taman umum (plasa) di sebelah barat laut kota Athena. Sesudah itu, kata *academos* berubah menjadi akademik, yaitu semacam tempat perguruan. Para pengikut perguruan tersebut disebut *academist*, sedangkan perguruan semacam itu disebut *academia*. Berdasarkan hal tersebut, inti dari pengertian akademik adalah keadaan orang-orang bisa menyampaikan dan menerima gagasan, pemikiran, ilmu pengetahuan, dan sekaligus dapat mengujinya secara jujur, terbuka, dan leluasa (Fadjar, 2002 : 5), atau secara umum pengertian akademik berarti proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas atau dunia persekolahan.

Sukses seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh pengetahuan, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan mengelola dirinya. Berdasarkan penelitian di Harvard University (2000), ternyata sukses seseorang tidak ditentukan semata - mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*), tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*, bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Proses pendidikan merupakan

perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang, maka dari itu pendidikan seharusnya menghasilkan output dengan kemampuan proporsional antara *hard skill* dan *soft skill*.

Beberapa bentuk kegiatan yang telah di programkan oleh LBB SSC Surabaya diantaranya adalah :

- a) *Successfull Student Seminar*, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa dengan cara mendatangkan beberapa alumnus LBB SSC Surabaya yang telah sukses ujian nasional dan diterima di perguruan tinggi favorit mereka.
- b) *Spiritual Power*, kegiatan tersebut diadakan pada bulan ramadhan bertujuan untuk memantapkan keyakinan spiritual siswa didalam bulan suci ramadhan.
- c) *Hypnolearning*, kegiatan ini bertujuan untuk membuat siswa keranjingan belajar, dengan siapapun gurunya, apapun mata pelajarannya, dimanapun tempatnya siswa akan lebih enjoy dalam menerima pembelajaran.
- d) *Q-Success*, kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat keluar dari belenggu sikap dan pikiran yang selama ini membuat siswa tidak dapat mengeluarkan kemampuan terbaiknya.
- e) Pelatihan *Quantum Learning*, kegiatan ini mengajarkan teknik membaca dan menulis cepat, teknik menghafal, serta berpikir kreatif dalam memecahkan masalah. Sehingga siswa lebih mudah menghadapi soal-soal yang sulit sekalipun.
- f) *Success Unas With Mind Power*, bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih siap dalam menghadapi ujian nasional.
- g) *Tour de Campus*, kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan siswa kepada universitas yang akan di tuju atau menjadi pilihan para siswa dimana siswa mendapatkan informasi tentang profil dari jurusan yang sesuai dengan keinginan siswa.
- h) *Road to Success*, menggambarkan bagaimana kisah-kisah orang sukses, cara berkomitmen terhadap diri sendiri dalam upayanya mencapai kesuksesan.
- i) *Outbond & Motivation Camp*, pelatihan pengembangan diri di luar kelas untuk mempersiapkan mental dalam menghadapi persaingan ujian nasional dan seleksi masuk perguruan tinggi favorit.
- j) Doa Bersama, kegiatan penutup yang dilakukan sebagai perwujudan pasrah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, memohon diberikan kelancaran atas segala yang telah di pelajari demi kesuksesan ujian nasional dan seleksi masuk perguruan tinggi favorit.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di enam cabang Lembaga Bimbingan Belajar Sony Sugema College Surabaya yang masing - masing beralamat di Jl. Kacaping no. 4 - 8, Jl. Raya Sidosermo Indah 4, Jl. Rungkut Asri Utara RL III G/2, Jl. Raya Menganti 11 Wiyung, Jl. Manunggal Kebonsari 17, Jl. Manukan Lor No. 5 . Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 - 16 Agustus 2014 dengan subyek penelitian siswa kelas XII LBB SSC Surabaya tahun ajaran 2014 - 2015. Total keseluruhan kuesioner

yang disebarkan adalah 91 namun yang kembali hanya 84. Try out untuk mencari validitas dan reliabilitas aitem kuesioner dilakukan pada tanggal 17 Juli 2014 dengan jumlah subyek sebanyak 19. Setelah dilakukan pemeriksaan atas kelengkapan pengisian skala, di peroleh 65 responden yang dapat mengisi sehingga dapat dilakukan analisis data.

Pengukuran validitas aitem pada masing-masing variabel menggunakan bantuan SPSS 16.0 for windows dengan melakukan uji korelasi antara skor aitem dengan skor skalanya. Aitem-aitem dipilih berdasarkan kriteria koefisien r yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 0,344, apabila korelasi aitem lebih besar daripada nilai koefisien tersebut maka aitem dianggap sah. Sebaliknya apabila korelasi aitem dengan skor skalanya lebih kecil daripada koefisien kriteria maka aitem dianggap tidak sah (Santoso, 2002) Berdasarkan hal tersebut maka dari 30 aitem skala minat mengikuti kegiatan non - akademik setelah melalui uji validitas maka aitem yang tersisa tinggal 15 aitem saja, sedangkan untuk skala motivasi belajar dari 36 aitem yang disajikan, tersisa 15 aitem.

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Syaifuddin Azwar, 2000). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan tehnik Formula Alpha Cronbach dan dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai alpha dari skala minat mengikuti kegiatan non - akademik setelah melalui uji reliabilitas adalah sebesar 0,892, sedangkan nilai alpha dari skala motivasi belajar adalah sebesar 0,898. Hal ini menunjukkan bahwa 15 aitem pada skala minat mengikuti kegiatan non - akademik dan 15 aitem pada skala motivasi belajar memiliki kehandalan dalam mengukur tujuan pengukuran.

Peneliti melakukan uji asumsi untuk mengetahui apakah data dari hasil pengukuran telah memenuhi asumsi-asumsi keparametrian sebelum melakukan analisis hubungan antar variabel, dan asumsi yang harus diuji adalah:

- a. Sampel yang digunakan harus diambil secara *random*. Asumsi ini telah terpenuhi, dengan adanya pengambilan sample secara *random*.
- b. Sifat datanya adalah data interval. Asumsi ini terpenuhi karena data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner Likert yang datanya adalah data interval.
- c. Distribusi kedua variabel merupakan distribusi normal. Data hasil pengukuran variabel Y, yaitu motivasi belajar memiliki sebaran yang normal. Ini terlihat dari hasil uji normalitas menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov memiliki signifikansi sebesar 0,067. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara sebaran data hasil pengukuran dengan normalitas sebaran secara teoritis. Data hasil pengukuran minat mengikuti kegiatan non akademik juga memiliki sebaran yang normal, yang terlihat dari hasil uji normalitas memiliki signifikansi sebesar 0,003.
- d. Hubungan antar variabel adalah hubungan linear. Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah variable X mempunyai hubungan yang linear dengan variable Y atau tidak, dimana syarat linearitas adalah $p > 0.05$. Uji linearitas ini

menggunakan *curve fit*. Perhitungan yang menggunakan *curve fit* mendapatkan hasil sebagai berikut: nilai $p = 0.098$. Hal ini berarti ada hubungan yang berarti antara variabel independen dan dependen.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa asumsi linearitas antar variabel X dengan Y telah terpenuhi, karena nilai $p > 0.05$. Berdasarkan asumsi-asumsi yang telah terpenuhi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil pengukuran adalah data yang parametrik. Sehingga analisis dapat dilanjutkan dengan menggunakan statistik parametrik, di mana pengujiannya dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*.

Berdasarkan perhitungan korelasi antara minat mengikuti kegiatan non - akademik dengan motivasi belajar diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.571, dan taraf signifikansi (p) sebesar 0.000. Taraf signifikansi tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi 0.05 ($p < 0.05$), ini berarti korelasi tersebut signifikan pada l.o.s 0.05. Hal ini menandakan bahwa Hipotesis diterima, yang menyatakan bahwa ada hubungan antara minat mengikuti kegiatan non-akademik dengan motivasi belajar pada siswa kelas XII Sekolah Menengah Atas di Lembaga Bimbingan Belajar Sony Sugema College Surabaya .

KESIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara minat mengikuti kegiatan non - akademik dengan motivasi belajar pada siswa kelas XII Sekolah Menengah Atas di LBB SSC Surabaya. Semakin tinggi minat mengikuti kegiatan non - akademik maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa kelas XII Sekolah Menengah Atas di LBB SSC Surabaya. Begitu pula sebaliknya semakin rendah minat mengikuti kegiatan non - akademik maka semakin rendah pula motivasinya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Abu, dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

-----, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Ariyanti S. 2014 *Menyeimbangkan Prestasi Akademik dan Non Akademik* [ONLINE] tersedia di <http://www.kesekolah.com/artikel-dan-berita/pendidikan/menyeimbangkan-prestasi-akademik-dan-non-akademik.html> (16 Oktober 2014)

Azwar, Saifuddin. 1999. *Reliabilitas dan validitas: Seri pengukuran Psikologi*.

-----, 2000. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- B. Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis Dibidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah Bahri Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Faridatul Mardlotillah. 2012. [Potensi Akademik Dan Non - Akademik Perlu Dikembangkan Secara Seimbang Di Era Global](http://bermutufaridatul.guru-indonesia.net/artikel_detail-27526.html) [ONLINE] tersedia di http://bermutufaridatul.guru-indonesia.net/artikel_detail-27526.html (7 Juli 2014)
- Kotler, P., Armstrong, G. 2001. *Prinsip - prinsip Pemasaran*. Alih Bahasa: Damos Sihombing. Jakarta: Erlangga
- Lesmana, Robby. 2011. *Hubungan Harga Diri (Self Esteem) Dengan Sikap Kerja Pada Anggota Polri Di Polsek Tenggilis Mejoyo Surabaya*. Skripsi Universitas 45, Surabaya.
- Mason, R.D & Douglas A. Lind. 1996. *Teknik Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Muh. Basirun Al Ummah. 2009. *Jenis-jenis penelitian* [ONLINE] tersedia di <http://basirunjenispe.blogspot.com/2009/Jenis-jenisPenelitian.html> (15 Maret 2014)
- Oktaviandy Novel. 2011. *Teknik Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Pendidikan Matematika* [ONLINE] tersedia di <http://navelmangelep.wordpress.com/2011/12/22/teknik-pengambilan-sampel-dalam-penelitian-pendidikan-matematika/> (25 November 2014)
- Ramadhan, Fadjar. 2002. *Metode Analisis dalam Pendidikan*. Jakarta : Datakom Lintas Batas.
- Sujanto, Agus. 2004. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Surya, Mohamad. 1999. *Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- . 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Sardiman, A.M 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

- Suciati. 1994. *Teori Motivasi dan Penerapannya dalam proses belajar - mengajar (ARCS - Model)*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, PPAI-PAU Universitas Terbuka.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Supriyadi, Dedi. 2005. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Umar, Husein 2003, *Metode Penulisan Skripsi Dan Tesis*. Jakarta: Penerbit Angkasa
- Umar, Sekaran. 2000. *Metode Penelitian Untuk Bisnis. Edisi Keempat*. Penerjemah: Kwan Men Yon. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Usman, H. dan R. Purnomo Setiady Akbar. 2000. *Pengantar Statistika*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Winkel, W. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia